

KREATIF

Jurnal Ilmiah
Prodi Manajemen Universitas Pamulang

ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406-8616 (Online)

Volume 14, No 1 Juni 2026, (Halaman 33-41)

Tersedia online di <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kreatif>

**Pengaruh Financial Distress, Likuiditas dan Leverage Terhadap
Harga Saham Pada Perusahaan PT Bluebird Tbk
Periode 2015-2024**

Intan Lestari¹, Vidya Amalia Rismanty²

*Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,
Kota Tangerang Selatan, Indonesia^{1,2}*

E-mail: Intnlstri2207@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Distress, Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Bluebird Tbk periode 2015–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Distress, Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,937 menunjukkan bahwa 93,7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan struktur permodalan merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi pada saham PT Bluebird Tbk.

Keywords : Financial Distress; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Harga Saham

Abstract

This study aims to analyze the effect of Financial Distress, Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock price of PT Bluebird Tbk during the 2015–2024 period. This study employed a quantitative associative approach using secondary data obtained from the company's annual financial statements. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 25. The results showed that Financial Distress, Current Ratio (CR), and Debt to Equity Ratio (DER) simultaneously had a significant effect on stock price. The Adjusted R Square value of 0.937 indicates that 93.7% of the variation in stock price is explained by the three independent variables, while the remaining 6.3% is influenced by other factors outside the research model. These findings indicate that the company's financial condition and capital structure are important factors for investors to consider when making investment decisions in PT Bluebird Tbk's shares.

Keywords : Financial Distress; Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Stock Price.

Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi karena menjadi sarana bagi perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan sekaligus memberikan kesempatan kepada investor untuk berinvestasi. Salah satu indikator yang menjadi perhatian investor dalam melakukan investasi adalah harga saham. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan prospek usaha di masa mendatang sehingga perubahannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menjaga kinerja keuangan agar mampu meningkatkan kepercayaan investor dan mempertahankan nilai perusahaan.

Salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia adalah sektor transportasi. Seiring meningkatnya mobilitas masyarakat, kebutuhan akan jasa transportasi yang aman, nyaman, dan efisien terus mengalami peningkatan. PT Bluebird Tbk sebagai salah

satu perusahaan transportasi yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan dengan transportasi berbasis aplikasi, perubahan kondisi ekonomi, serta dampak pandemi COVID-19 yang memengaruhi kinerja perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya fluktuasi pada kinerja keuangan perusahaan yang pada akhirnya berdampak terhadap perubahan harga saham. Penelitian yang dilakukan Ridho (Ridho, 2019)

menunjukkan bahwa faktor-faktor internal perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Kondisi keuangan perusahaan yang tercermin melalui rasio-rasio keuangan menjadi salah satu informasi yang digunakan investor dalam menilai prospek perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan menjadi penting dalam menjelaskan perubahan harga saham. Berdasarkan data PT Bluebird Tbk periode 2015–2024, nilai Financial Distress, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan harga saham mengalami perubahan dari tahun ke tahun sehingga menarik untuk dianalisis lebih lanjut.

Kondisi kesehatan keuangan perusahaan dapat diukur melalui beberapa indikator. Salah satunya adalah Financial Distress yang menggambarkan kondisi penurunan kemampuan keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Menurut (Kason et al., 2020), model Altman Z-Score merupakan salah satu model yang memiliki tingkat akurasi yang baik dalam memprediksi kondisi financial distress perusahaan. Model ini banyak digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan sehingga dapat menjadi dasar bagi investor dalam mengevaluasi risiko investasi. Selain itu, tingkat likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan tingkat leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan besarnya penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam struktur pendanaan perusahaan. Ketiga rasio tersebut merupakan informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai kondisi perusahaan dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih terdapat perbedaan hasil mengenai pengaruh Financial Distress, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Penelitian (Ni Desak Putu Detik Arima Dewi & Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 2015) menunjukkan bahwa Financial Distress berpengaruh negatif terhadap harga saham. Sementara itu, penelitian (Ariyanto, 2025) menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian tersebut, (Sitorus & Marcella, 2020) menyimpulkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif signifikan, sedangkan Financial Distress berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Selain itu, hasil penelitian mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham juga menunjukkan temuan yang belum konsisten, yaitu terdapat penelitian yang menyatakan berpengaruh signifikan dan terdapat pula yang menyatakan tidak berpengaruh.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai pengaruh Financial Distress, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada berbagai sektor perusahaan dengan periode pengamatan yang berbeda. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada PT Bluebird Tbk dengan periode pengamatan tahun 2015–2024 sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih spesifik mengenai hubungan ketiga variabel tersebut terhadap harga saham. Menurut (Darwin et al., 2023) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan berkaitan erat dengan pergerakan harga saham. Informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga dapat memengaruhi permintaan terhadap saham di pasar modal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Financial Distress, Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Bluebird Tbk periode 2015–2024, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 1. Financial Distress, Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Harga Saham pada PT Bluebird Tbk

Tahun	Zscore	CR%	DER%	Harga Saham (Rp)
2015	5.30	58.70	65.27	7.100
2016	3.09	108.38	56.58	3.000
2017	4.73	202.27	32.16	3.460
2018	3.98	174.28	32.10	2.870
2019	3.07	124.59	37.29	2.490
2020	1.70	194.04	38.54	1.300
2021	2.38	241.84	28.18	1.380
2022	2.67	151.91	28.83	1.410
2023	2.80	170.95	34.61	1.790
2024	2.40	164.97	40.80	1.610

Sumber: Laporan Keuangan *Bluebird.com*

Berdasarkan Tabel 1. diatas, nilai Financial Distress, Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham PT Bluebird Tbk selama periode 2015-2024 menunjukkan fluktuasi dari tahun ke tahun, Perubahan tersebut mencerminkan adanya dinamika kondisi keuangan perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa tingkat Kesehatan keuangan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta struktur pendanaan perusahaan mengalami perubahan selama periode penelitian dan berpotensi memengaruhi pergerakan harga saham

Financial Distress yang diukur menggunakan metode Altman Z-Score menunjukkan kondisi Kesehatan keuangan perusahaan yang bervariasi selama periode penelitian. Di sisi lain, nilai Current Ratio (CR) sebagai proksi likuiditas juga mengalami perubahan setiap tahunnya, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai proksi leverage menunjukkan perubahan struktur pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Pergerakan ketiga variabel tersebut diikuti dengan perubahan harga saham PT Bluebird Tbk selama periode penelitian, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap harga saham melalui pengujian statistik.

Secara teoritis, Financial Distress merupakan kondisi ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keadaan keuangan perusahaan tidak sehat dan dapat menjadi salah satu indikator risiko perusahaan (Febriyanti & Purnomo, 2021). Dalam penelitian ini, Financial Distress diukur menggunakan metode Altman Z-Score yang mempertimbangkan modal kerja, laba ditahan, laba sebelum bunga dan pajak, nilai pasar ekuitas, serta penjualan terhadap total asset. Selanjutnya, Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki (Kasmir, 2019). Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan. Semakin tinggi DER, semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan sehingga risiko keuangan yang ditanggung perusahaan juga semakin tinggi (Kasmir, 2019). Adapun harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal (Jogiyanto, 2017). Dengan demikian, Financial Distress, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio dapat digunakan sebagai

indikator untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan yang secara teoritis dapat berkaitan dengan perubahan harga saham.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh Financial Distress, Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Bluebird Tbk periode 2015–2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Bluebird Tbk yang diperoleh melalui situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2015–2024 sehingga diperoleh sebanyak 10 data observasi.

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas Financial Distress (X_1), Current Ratio (X_2), dan Debt to Equity Ratio (X_3), sedangkan variabel dependen adalah Harga Saham (Y). Financial Distress diukur menggunakan metode Altman Z-Score, Current Ratio dihitung dengan membandingkan aset lancar terhadap liabilitas lancar, sedangkan Debt to Equity Ratio dihitung dengan membandingkan total utang terhadap total ekuitas. Variabel harga saham diukur menggunakan harga penutupan (closing price) saham PT Bluebird Tbk pada akhir tahun pengamatan.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F), sedangkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen dianalisis menggunakan koefisien determinasi (Adjusted R Square). Seluruh pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 25. Tata kerja penelitian ditulis secara jelas dan lengkap, sehingga percobaan atau penelitian tersebut dapat diulang dengan hasil yang sama.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2021:19) “Statistik Deskriptif merupakan Teknik analisis yang mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi” Uji Statistik Deskriptif ini dimaksudkan untuk menggambarkan profil data dan sampel sebelum memanfaatkan Teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2022:206), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3416.829	1713.035		-1.995	.093
	Financial distress	1065.021	147.326	.686	7.229	.000
	Current Ratio	.052	5.237	.002	.010	.992
	Debt to Equity Ratio	66.657	21.719	.465	3.069	.022
a. Dependent Variable: Harga Saham						

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: (Output SPSS 25,2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2. diatas, diperoleh:

1. Variabel Financial Distress memiliki nilai minimum sebesar 1,70 pada tahun 2020, dan maksimum sebesar 5,30 pada tahun 2015, mean sebesar 3,2120 dengan standar deviasi sebesar 1,2498. Nilai mean lebih besar dari pada nilai std deviation, hal tersebut menandakan bahwa nilai mean dapat mempresentasikan data dengan baik.
2. Variabel Current Ratio (CR) memiliki nilai minimum sebesar 58,70 pada tahun 2015, dan maksimum sebesar 241,84 pada tahun 2021, mean sebesar 159,1930 dengan standar deviasi sebesar 51,88759. Nilai mean lebih besar dari pada nilai std deviation, hal tersebut menandakan bahwa nilai mean dapat mempresentasikan data dengan baik.
3. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai minimum sebesar 28,18 pada tahun 2021, dan maksimum sebesar 65,27 pada tahun 2015, mean sebesar 2641,00 dengan standar deviasi sebesar 1746,377. Nilai mean lebih besar dari pada nilai std deviation, hal tersebut menandakan bahwa nilai mean dapat mempresentasikan data dengan baik.
4. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 1,300 pada tahun 2020 dan maksimum sebesar 7,100 pada tahun 2015, mean sebesar 2641,00 dengan standar deviasi deviasi sebesar 1,746,377. Nilai mean lebih besar dari pada std deviation, hal tersebut menandakan bahwa nilai mean dapat mempresentasikan data dengan baik.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Financial Distress (X1), Current Ratio (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3) terhadap variabel Harga Saham (Y) baik secara parsial maupun simultan. Menurut Wasis (2019) Pengujian dengan analisis regresi linear berganda digunakan untuk pengujian hipotesis yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel independent (bebas) dengan dependen (terikat).

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3416.829	1713.035		-1.995	.093
	Financial distress	1065.021	147.326	.686	7.229	.000
	Current Ratio	.052	5.237	.002	.010	.992
	Debt to Equity Ratio	66.657	21.719	.465	3.069	.022
a. Dependent Variable: Harga Saham						

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: (Output SPSS 25,2026)

Berdasarkan dari hasil perhitungan regresi pada Tabel 3, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = -3416,829 + 1065,021X_1 + 0,052X_2 + 66,657X_3 + e$. Dari persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai constanta (a) sebesar -3416,829 yang berarti bahwa jika variabel independent yang terdiri dari Financial Distres, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) jika nilainya 0 maka harga saham memiliki tingkat sebesar -3416,829.
2. Koefisien regresi X1 yaitu variabel Financial Distress sebesar 1065,021 dimana financial distress bersifat positif yang menyatakan bahwa ketika meningkat 1 (satuan) maka akan meningkat harga saham sebesar 1065,021.
3. Koefisien regresi X2 yaitu variabel Current Ratio (CR) sebesar 0,052 dimana Current Ratio (CR) bersifat positif yang menyatakan bahwa ketika meningkat 1 (satuan) maka akan meningkat harga saham sebesar 0,052.
4. Koefisien regresi X3 yaitu variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 66,657 dimana Debt to Equity Ratio (DER) bersifat positif yang menyatakan bahwa ketika meningkat 1 (satuan) maka akan meningkat harga saham sebesar 66,657.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel Financial distress, Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) yang dilakukan secara parsial ataupun secara simultan terhadap Harga Saham. Menurut Sugiyono (2020:213) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Kriteria yang digunakan yaitu 5% (0,05). Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan untuk menemukan T tabel adalah $df=(n-k-1)$ atau $(10-3-1=6)$, dan hasil **T-tabel = 1,943**. Adapun nilai F tabel yaitu diketahui $df=(n-k-1)$ maka $(10-3-1=6)$ didapatkan **F-tabel = 4,76**.

Menurut Sugiyono (dalam Salimun dan Sugiyanto (2021:573) Uji t digunakan untuk mengetahui masing masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menentukan nilai statistic T tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah banyaknya perkiraan yang harus dibuat.

Tabel 4. Hasil Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3416.829	1713.035		-1.995	.093
	Financial distress	1065.021	147.326	.686	7.229	.000
	Current Ratio	.052	5.237	.002	.010	.992
	Debt to Equity Ratio	66.657	21.719	.465	3.069	.022

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: (Output SPSS 25,2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 diatas, diperoleh:

1. Variabel financial distress (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,229 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Banyaknya data pada penelitian ini yaitu $n=10$ dan variabel independent penelitian yaitu $k=3$, sehingga nilai $df = 10-3-1 = 6$, maka nilai tabel pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 1,943. Variabel Fianancial Distress (X1) pada penelitian ini memiliki $t_{hitung} 7,229 > t_{tabel} 1,943$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial financial distress terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ni Desak Putu Detik Arima Dewi & Sayu Ketut Sutrisna Dewi, 2015) yang menyatakan bahwa Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut memperkuat bahwa kondisi kesehatan keuangan merupakan salah satu informasi yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Implikasi penelitian ini adalah perusahaan perlu menjaga kondisi keuangan agar terhindar dari financial distress, sedangkan investor dapat menggunakan indikator ini sebagai salah satu dasar dalam menilai prospek perusahaan sebelum melakukan investasi.
2. Variabel Current Ratio (X2) Memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0,010 dengan nilai signifikansi sebesar 0,991. Banyaknya data pada penelitian ini yaitu $k=3$, sehingga nilai $df = 10-3-1 = 6$, maka nilai tabel pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 1,943. Variabel likuiditas (X2) pada penelitian ini memiliki $t_{hitung} 0,010 < t_{tabel} 1,943$ dan nilai signifikansinya

0,992 > 0,05 sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Current Ratio tidak terdapat pengaruh terhadap harga saham. Secara teori, Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan keputusan investasi pada PT Bluebird Tbk. Investor cenderung mempertimbangkan faktor lain seperti profitabilitas, prospek pertumbuhan perusahaan, dan kondisi keuangan jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ariyanto, 2025) yang menyatakan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya perlu menjaga likuiditas, tetapi juga meningkatkan kinerja keuangan secara menyeluruh agar mampu menarik minat investor.

3. Variabel Debt to Equity Ratio (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,069 dengan nilai signifikansi sebesar 0,022. Banyaknya data pada penelitian ini yaitu $n=10$ dan variabel independent penelitian yaitu $k=3$, sehingga nilai $df = 10-3-1 = 6$, maka nilai tabel pada tingkat signifikansi $\alpha=5\%$ atau 0,05 yaitu sebesar 1,943. Variabel Debt to Equity Ratio (X_3) pada penelitian ini memiliki $t_{hitung} 3,069 > t_{tabel} 1,943$ dan nilai signifikansinya $0,022 < 0,05$ sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, dapat disimpulkan bahwa secara parsial Debt to Equity Ratio terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara teori, Debt to Equity Ratio menggambarkan struktur permodalan perusahaan melalui perbandingan antara total utang dan total ekuitas. Tingkat DER yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan sehingga dapat memengaruhi penilaian investor terhadap saham perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salma & Rismanty, 2026) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjaga struktur modal yang optimal agar tingkat risiko tetap terkendali dan mampu meningkatkan kepercayaan investor.

Menurut Ghozali (2018) Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara simultan terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Model regresi yang dapat dikatakan layak apabila memiliki Sig F lebih kecil atau sama dengan α 0,05. Setelah dilakukan uji kelayakan model diperoleh hasil yang dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26303040.764	3	8767680.255	45.926	.000 ^b
	Residual	1145449.236	6	190908.206		
	Total	27448490.000	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: (Output SPSS 25,2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 diatas, diperoleh nilai F hitung > F tabel ($67.929 > 3.195$). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai p value < Sig. 0.05 atau ($0.000 < 0.05$). Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima disimpulkan yakni terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Financial Distress (X_1), Current Ratio (X_2), dan Debt to Equity Ratio (X_3) Harga Saham (Y) secara simultan pada PT Bluebird Tbk periode 2015-2024.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan, tingkat likuiditas, dan struktur modal secara simultan memengaruhi perubahan harga saham PT Bluebird Tbk. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai kondisi perusahaan dan menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Analisis Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui presentase kekuatan hubungan antara variabel independent terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 6. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.979 ^a	.958	.937	436.930	1.547
a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Financial distress, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber: (Output SPSS 25,2026)

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,937 atau sebesar 93,7%. Hal tersebut berarti 93,7% variasi variabel Harga Saham (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Financial Distress, Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan sisanya 6,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Financial Distress, Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham pada PT Bluebird Tbk periode 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa Financial Distress berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kesehatan keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam mengambil keputusan investasi. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan dan semakin rendah risiko mengalami financial distress, maka kepercayaan investor cenderung meningkat sehingga berdampak pada perubahan harga saham. Sementara itu, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai saham PT Bluebird Tbk. Selain itu, Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan, khususnya proporsi penggunaan utang terhadap modal, menjadi salah satu faktor yang diperhatikan investor dalam menilai prospek perusahaan. Secara simultan, Financial Distress, Current Ratio (CR), dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,937. Hal ini berarti sebesar 93,7% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya sebesar 6,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan memiliki peran penting dalam memengaruhi pergerakan harga saham PT Bluebird Tbk.

Referensi

Ariyanto, E. (2025). Pengaruh Leverage , Likuiditas Dan Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Journal Islamic Accounting Competency*,

5(1), 41–66.

- Darwin, J. F., Tantra, J., Royce, V., Rahmi, N. U., & Dewi, P. K. (2023). Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(3), 1–9.
- F, C. R. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Internal Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 128–136.
- Febriyanti, E., & Purnomo, L. I. (2021). Pengaruh Audit Complexity, Financial Distress, Dan Jenis Industri Terhadap Audit Delay. *Sakuntala*, 1(1), 645–663.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kason, Angkasa, C., Gozali, Y., Wijaya, R. A., & Hutahean, T. F. (2020). Analisis Perbandingan Keakuratan Memprediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Grover, Springate dan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(3), 441–458.
- Ni Desak Putu Detik Arima Dewi; Sayu Ketut Sutrisna Dewi. (2015). Analisis Tingkat Financial Distress dengan Nodel Altman Z-Score dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Manajemen*, 11(2), 338–357. <https://doi.org/10.1002/9781118785317.weom040039>
- Salma, L. T., & Rismanty, V. A. (2026). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2015-2024. 4(3), 1025–1040.
- Sitorus, J. S., & Marcella, C. (2020). Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 1–15.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R\&D*. Bandung: Alfabeta.